

Bodhisattvamanevali
(Untaian Permata Bodhisattva)
[*Bodhisattva's Jewel Garland*]

oleh Atisha Dipamkarashrijnana (982-1054)

Homage to great compassion.
Homage to the teachers.
Homage to the faith divinities.

Penghormatan pada Mahakaruna.
 Penghormatan kepada para Guru.
 Penghormatan kepada para Istadevata.

1.
Discard all lingering doubts,
And strive with dedication in your practice.
Thoroughly relinquish sloth, mental dullness
and laziness,
And strive always with joyful perseverance.
 Hilangkan semua keraguan yang berlarut,
 Dan berjuanglah dengan penuh dedikasi
 dalam praktikmu.
 Sepenuhnya tinggalkan kelooyoan pikiran
 dan kemalasan,
 Dan berjuanglah senantiasa dengan *virya*.
2.
With mindfulness, vigilance and
conscientiousness,
Constantly guard the gateways of your
senses.
Again and again, three times both day and
night,
Examine the flow of your thoughts.
 Dengan *smrti* dan *samprajanya*,
 Senantiasa jagalah gerbang-gerbang
 indramu.
 Terus-menerus, tiga kali siang dan tiga kali
 malam,
 Awasilah arus pikiranmu.
3.
Reveal your own shortcomings,
But do not seek out others' errors.
Conceal your own good qualities,
But proclaim those of others.
 Ketahuilah kekurangan-kekuranganmu
 sendiri,
 Tetapi jangan mencari kesalahan orang
 lain.
 Sembunyikan kualitas-kualitas baik dirimu,
 Tetapi sebarkan kualitas-kualitas baik
 orang lain.
4.
Forsake wealth and ministrations;
At all times relinquish gain and fame.
Have modest desires, be easily satisfied,
And reciprocate kindness.
 Tinggalkan keterikatan terhadap kekayaan
 dan kedudukan;
 Senantiasa tinggalkan pikiran mencari
 keuntungan dan ketenaran.
 Milikilah keinginan sederhana, mudah
 merasa berkecukupan,
 Dan selalu membalas kebaikan.

5.
*Cultivate love and compassion,
 And stabilize your awakening mind.
 Relinquish the ten negative actions,
 And always reinforce your faith.*

Kembangkan kasih sayang (*maitri*) dan welas asih (*karuna*),
 Dan kukuhkan bodhicitta-mu.
 Tinggalkan sepuluh tindakan tidak bajik (*akushala karma*),
 Dan selalu perkuat keyakinanmu.
6.
*Destroy anger and conceit,
 And be endowed with humility.
 Relinquish wrong livelihood,
 And be sustained by ethical livelihood.*

Hancurkan kemarahan dan ketinggian hati,
 Dan milikilah kerendahan hati.
 Tinggalkan cara hidup yang keliru,
 Dan landasilah hidup dengan sila.
7.
*Forsake material possessions,
 Embellish yourself with the wealth of the noble ones.
 Avoid all trifling distractions,
 And reside in the solitude of wilderness.*

Tinggalkan keterikatan terhadap kepemilikan harta benda,
 Perkayalah dirimu seperti para Arya.
 Jangan terganggu oleh hal-hal sepele,
 Dan bersemayamlah dalam kesendirian di alam bebas.
8.
*Abandon frivolous words;
 Constantly guard your speech.
 When you see your teachers and preceptors,
 Reverently generate the wish to serve.*

Tinggalkan kata-kata tak berarti;
 Senantiasa jagalah ucapanmu.
 Ketika melihat Guru dan Pembimbingmu,
 Dengan penuh hormat bangkitkan keinginan untuk melayani mereka.
9.
*Toward wise beings with Dharma eyes
 And toward beginners on the path as well,
 Recognize them as your spiritual teachers,
 [In fact] when you see any sentient being,
 View them as your parent, your child, or your grandchild.*

Terhadap para bijaksana yang memiliki pandangan Dharma
 Dan juga terhadap para pemula,
 Anggaplah mereka sebagai Guru spiritualmu,
 [Bahkan] ketika melihat makhluk apa pun,
 Pandanglah mereka sebagai orang tuamu, anakmu, atau cucumu.
10.
*Renounce negative friendships,
 And rely on a spiritual friend.
 Dispel hostility and unpleasantness,
 And venture forth to where happiness lies.*

Tinggalkan pertemanan yang negatif,
 Dan andalkan sahabat spiritual (*kalyana-mitra*).
 Hilangkan sikap permusuhan dan sikap tak menyenangkan,
 Dan tempuhlah jalan yang menghantarkan pada kebahagiaan.

11.

*Abandon attachment to all things
And abide free of desire.
Attachment fails to bring even the higher
realms;
In fact, it kills the life of true liberation.*

Tinggalkan keterikatan pada apa pun
Dan hiduplah bebas dari tirani keinginan.
Keterikatan tak akan membawa pada
kelahiran di alam bahagia;
Bahkan hal itu menutup jalan pada
pembebasan.

12.

*When you encounter the causes of
happiness,
In these always persevere.
Whichever task you take up first,
Address this task primarily.
In this way, you ensure the success of both
tasks,
Where otherwise you accomplish neither.*

Ketika menemukan sebab-sebab
kebahagiaan,
Selalu bersitekad.
Apa pun tugas yang engkau kerjakan lebih
dahulu,
Prioritaskan hal itu.
Dengan demikian, engkau memastikan
keberhasilan keduanya,
Jika tidak, engkau tak akan mendapat hasil
apa-apa.

13.

*Since you take no pleasure in negative
deeds,
When a thought of self-importance arises,
At that instant deflate your pride
And recall your teacher's instructions.*

Karena tindakan negatif tak akan
membawa kenyamanan,
Ketika pikiran mementingkan diri sendiri
muncul,
Kempiskanlah kesombonganmu saat itu
juga
Dan ingatlah ajaran-ajaran Gurumu.

14.

*When discouraged thoughts arise,
Uplift your mind
And meditate on the emptiness of both.
When objects of attraction or aversion
appear,
View them as you would illusions and
apparitions.*

Ketika patah hati muncul,
Bangkitkanlah semangatmu
Dan kontemplasikan sifat *shunya* dari
keduanya.
Ketika hal-hal yang disukai maupun yang
tak disukai muncul,
Anggaplah itu sebagai ilusi dan
penampakan bayangan.

15.

*When you hear unpleasant words,
View them as [mere] echoes.
When injuries afflict your body,
See them as [the fruits of] past deeds.*

Ketika mendengar kata-kata tak
menyenangkan,
Anggaplah itu sebagai pantulan suara.
Ketika tubuhmu terluka,
Ketahuilah itu adalah buah dari tindakan
lampau.

16.

Dwell utterly in solitude, beyond town limits.

Hening bersemayam dalam kesendirian,

*Like the carcass of a wild animal,
Hide yourself away [in the forest]
And live free of attachment.*

di luar kebisingan kota.
Seperti bangkai binatang liar tak bertuan,
Sunyikan dirimu di dalam hutan
Dan hiduplah bebas dari keterikatan.

17.
*Always remain firm in your commitment.
When a hint of procrastination and laziness
arises,
At that instant enumerate your flaws
And recall the essence of [spiritual] conduct.*

Senantiasa teguh dalam *samaya*-mu.
Ketika muncul segelintir kemalasan dan
sikap menunda-nunda,
Seketika itu juga, akui satu per satu
kekuranganmu
Dan ingatlah intisari dari sila.

18.
*However, if you do encounter others,
Speak peacefully and truthfully.
Do not grimace or frown,
But always maintain a smile.*

Ketika bertemu orang lain,
Berbicaralah dengan tenang, tulus dan
benar.
Jangan menyeringai atau merengut,
Tetapi senantiasa memberi senyuman.

19.
*In general when you see others,
Be free of miserliness and delight in giving;
Relinquish all thoughts of envy.*

Secara umum, dalam menghadapi orang
lain,
Bebaskan diri dari kepelitan dan bersuka-
citalah dalam kemurahan hati;
Hilangkan semua pikiran kecemburuan.

20.
*To help soothe others' minds,
Forsake all disputation
And be endowed with forbearance.*

Untuk menenangkan pikiran orang lain,
Hindari semua perselisihan
Dan milikilah kesabaran serta sikap
mem maafkan.

21.
*Be free of flattery and fickleness in
friendship,
Be steadfast and reliable at all times.
Do not disparage others,
But always abide with respectful
demeanour.*

Dalam persahabatan, bebaskan diri dari
kepura-puraan dan kerewelan,
Senantiasa bersedia (siap) dan dapat
diandalkan.
Jangan meremehkan orang lain.
Tetapi senantiasa bersikap hormat.

22.
*When giving advice,
Maintain compassion and altruism.
Never defame the teachings.
Whatever practices you admire,
With aspiration and the ten spiritual deeds,
Strive diligently, dividing day and night.*

Ketika memberi nasihat,
Landasilah dengan welas asih dan sikap
peduli pada sesama.
Jangan menyalahkan ajaran-ajaran.
Apa pun praktik yang engkau hormati,
Dengan aspirasi dan sepuluh tindakan
spiritual,

Berjuanglah dengan rajin, siang dan malam.

23.

*Whatever virtues you gather though the
three times,
Dedicate them toward the unexcelled great
awakening.
Disperse your merit to all sentient beings,
And utter the peerless aspiration prayers
Of the seven limbs at all times.*

Apa pun kebajikan yang terkumpul di tiga masa,
Dedikasikan semuanya demi Penggugahan yang tiada taranya.
Tebarkan potensi positif kepada semua makhluk
Dan setiap saat kumandangkanlah doa-doa aspirasi
Saptanga puja yang tiada bandingnya.

24.

*If you proceed thus, you'll swiftly perfect
merit and wisdom
And eliminate the two defilements.
Since your human existence will be
meaningful,
You'll attain the unexcelled enlightenment.*

Jika ini dijalankan, dengan cepat engkau akan menyempurnakan *punya* (potensi positif) dan *jnana* (pengertian) Dan menghilangkan kedua *varana* (rintangan).
Dengan diperolehnya manfaat terlahir sebagai manusia,
Engkau akan merealisasikan Penggugahan yang tiada bandingnya.

25.

*The wealth of faith, the wealth of morality,
The wealth of giving, the wealth of learning,
The wealth of conscience, the wealth of
shame
And the wealth of insight – those are the
seven riches.*

Kekayaan *citta* yang berlimpah dalam bentuk *sraddha* (keyakinan), *sila*, *dana* (kemurahan hati), *bahusruta* (pembelajaran), *hrih* (tahu diri), *apatrapya* (hati-hati/mempertimbangkan orang lain), Dan *prajna* (pengertian) adalah ketujuh harta.

26.

*These precious and excellent jewels
Are the seven inexhaustible riches.
Do not speak of these to those not human.
Among others guard your speech;
When alone guard your mind.*

Mustika-mustika agung yang berharga ini Adalah tujuh harta yang tiada habis-habisnya.
Jangan diutarakan kepada mereka yang bukan manusia.
Ketika berkumpul bersama orang lain, awasilah kata-katamu;
Ketika sedang sendirian, amati dan jagalah pikiranmu.

*This concludes the Bodhisattva's Jewel Garland composed by the Indian Abbot
Atisha Dipamkarashrijnana.*

Demikianlah *Untaian Permata Bodhisattva*, ditulis oleh kepala vihara, Atisha Dipamkarashrijnana dari India.

Sumber: Mind Training: The Great Collection, translated by Thupten Jinpa. Published by Wisdom Publications, Boston.

Diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Revisi: April 2014.